

# GLOBAL SALAFISM (Perspektif Pemikiran Roel Meijer, P.hD)

Oleh: Supandi

Fakultas Agama Islam (Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan)

Email: supandiarifin@yahoo.co.id

## Abstract

*Islam represent religion which is multidimension, so that Islam can be seen and studied in so many sides which finally studied totally (Kaffah), hence it will yield a conclusion of islam which is paradocsal, so that if conducting an mistake of approach and by mistake of read pattern to Islam, hence which in yielding exactly a product of idea of productive counter of Islam, and even frequently strengthen impression of negative face of appearance to Islam. And conducted effort and also effort rather than yielding a progress of civilization and beautify Islam face appearance which is inklussive, however progressively strengthen to jell impressively that vision of Islam face which is eksklusive and impress preacher of medial terror of the world society. Islam is very wide religion, so that in comprehending and studying about Islam world hence tend to yield a conclusion which ispardocsa lbetween which is one with other. Its meaning do a wrong near byness to Islam, hence it will yield a conclusion which is also wrong . In context of is understanding of in perpective of Roel Meijer, global movement of moslem world cleft salafism have given separate colour and pattern to Islam people, and represent khasanah properties of Islam people in perpective of understanding of them to a knowledge of religious. At least there are three specifications of it in understanding of salafism in religion, one of the other is a problem of Doctrine of religion, and then political side, and from side of jihad in salafi perspektive.*

## A. Pengantar

Islam merupakan agama yang multi dimensional, sehingga Islam dapat dilihat dan dikaji dalam berbagai sisi yang akhirnya jika tidak dikaji secara menyeluruh (*Kaffah*), maka akan menghasilkan suatu kesimpulan islam yang paradoksal, sehingga jika melakukan suatu kesalahan pendekatan dan kekeliruan pola pembacaan terhadap khazanah keIslaman, maka yang di hasilkan justru suatu produk pemikiran ke-Islamanyang *kontra produktif*, dan bahkan sering kali memperkuat kesan tampilan *wajah negatif* terhadap Islam. Dan upaya maupun usaha yang dilakukan bukannya menghasilkan suatu kemajuan peradaban dan mempercantiktampilan wajah Islam yang *inklusif*, akan tetapi semakin memperkuat kentalnya *kesan* bahwa penampakan wajah Islam yang *ekskusif* dan terkesan penebar teror ditengah-tengah masyarakat dunia.

Ajaran Islam yang sesungguhnya sarat dengan ajaran luhur yang mengajarkan kedamaian, kelembutan, kasih sayang, yang kemudian ditampilkan degan wajah yang kaku, seram dan menakutkan, bahkan mengerikan bagi umat manusia di dunia. Hal tersebut merupakan dua wajah Islam yang sangat bertolak belakang antara satu sisi dengan sisi yang lainnya. sehingga munculnya kesan dua wajah kontradiktif terhadap Islam inilah yang kemudian oleh Schwartz disimbulkan dengan istilah “**dua wajah Islam**” *Fundamentalism* dan *Moderatism*.<sup>1</sup> Dua istilah ini merupakan atribut yang di berikan kepada dua varian pola pemikiran kelompok besar muslim dalam merespon realitas kehidupan dunia modern yang kaitannya dengan Agama.

Paradigma ataupun cara pandang dan pola pembacaan serta aksi-aksi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok besar tersebut dalam menanggapi sebuah fenomena

---

<sup>1</sup>Stephen Suleyman Schwartz, *Two Faces of Islam: Saudi Fundamentalism and Its Role in Terrorism* (New York: Achor Books, 2003). 13

moderenitas ini berlawanan sisi, sehingga akhirnya Islam tampil dan menampakkan *dua wajah* yang kontradiktif dan berbeda. Jika *fundamentalism* beranjak dari kegelisahannya terhadap keterpurukan umat Islam sebagai dampak *moderenisme*, maka *moderatism* lebih didorong oleh adanya kegelisahannya terhadap pola keberagamaan umat Islam yang cenderung *ortodoks* dan *dogmatis*.

Munculnya dua pola orientasi yang berbeda secara paradoksal dalam realitas kebangkitan Islam yang kemudian mewarnai wacana pemikiran Islam kontemporer saat ini, oleh sebagian para ahli dianggap sulit untuk dicarikan solusinya, karena respon yang diberikan oleh kedua kalangan muslim ini ternyata bukan hanya berhenti pada persoalan **pola nalar** dan **cara pembacaan** yang sangat hitrogen, yaitu bagaimana cara memahami teks dalam kaitannya dengan realitas muslim modern yang cenderung menggunakan nalar Literalis-normatif dan juga penggunaan nalar histories-kontekstual. Akan tetapi masing-masing mereka telah berani mengklaim diri mereka sebagai representasi dari Islam yang benar dan autentik (*truth claim*) yang sama-sama berakar dari pesan *ilahiah* sebagaimana yang dimaksudkan Tuhan.

Dan menurut Abuo El-Fadel, kondisi saling meng-*klaim* bahwa diri mereka yang paling benar dalam memahami nilai-nilai pesan ilahiyah dan bahkan disertai dengan integritas pemahaman yang berbeda ini telah melahirkan sejumlah dampak negatif yang sekaligus sebagai tantangan yang cukup mendasar bagi para ahli untuk mencari titik temu antara dua sisi ini.<sup>2</sup>

Persoalan yang terkait dengan kedua terminologi ini menjadi semakin rumit setelah terjadinya tragedi 11 September 2001 yang lalu, terutama bagi dunia barat yang posisinya sebagai (*outsider*). Karena tragedi ini bukan hanya menumbuhkan keingintahuan barat (*Curiosity*) tentang Islam yang sebenarnya, akan tetapi juga semakin memperkuat ketidakjelasan penggunaan kedua terminologi wajah Islam itu sendiri. Itulah sebabnya, tidak sedikit dari pemerintahan Negara-negara barat yang secara serampangan dan hanya berdasar sangkaan (*prejudice*) semata, mereka telah membatasi pemberian label *moderat* bagi mereka yang mendukung kebijakannya dan label *terorisme* untuk menyebut yang sebaliknya.

Namun dalam kesempatan ini, penulis membatasi persoalan kajian ini, pada persoalan Global Salafism dalam perspektif pemikiran Roel Meijer dari sudut pandang doctrinal salafism, dari sisi politik salafism dan dari perspektif jihadi-salafism. Menurut Roel Meijer salafisme adalah gerakan kembali ke *ahl al-hadits* sebagai salah satu sarana untuk kembali kepada kemurnian ajaran islam dan kembali kepada sumber ajaran islam yaitu al-qur'an dan al-hadis, karena dalam Islam qur'an ini dianggap sebagai sumber yang langsung baik, dan yang langsung dari disangga Muhammad (*al-Hadits*) dipandang sebagai implementasi dari ajaran dan nilai-nilai qur'an tersebut.

## B. Pembahasan

### 1. Mengenal lebih dekat Roel Meijer

Roel Meijer adalah seorang senior di Clingendael Institute. Dia mengajarkan sejarah Timur Tengah di Universitas Radboud di Nijmegen, dan seorang kepala bagian Arab dari Timur Tengah di Institut Internasional Sejarah Sosial (IISS) di Amsterdam. Sebagai direktur pasca doctoral (postdoctoral) di Institut Internasional untuk Studi Islam di Dunia Modern (ISIM) di Leiden pada tahun 2004-2008. Roel Meijer mempelajari gerakan-gerakan Islam di Irak, Arab Saudi dan Mesir, dia juga merupakan editor yang berpengalaman dalam bidang global Islam yang berfokus pada gerakan baru Agama Islam.

Roel Meijer belajar sejarah di Universitas Amsterdam dan pada tahun 1995 dan meraih gelar Doktor di universitas yang sama. Adapun tulisannya yang terkait dengan salafism merupakan fenomena global, dan ini merupakan koleksi dari studi yang

---

<sup>2</sup>Khaled Abuo El-Fadel, *Selamatkan islam dari Muslim Puritan*, terjemahann dari *The Great Theft: Wrestling Islam From The Extremist*. Penerjemah ,Helmi Mustofa: Serambi Ilmu Pustaka, 2005, 331-335

mempertanyakan kebijaksanaan yang diterima tentang gerakan sebanyak yang mereka mengungkapkan keragaman motivasi agama dan politik.<sup>3</sup>

## 2. Tinjauan etimologi dan epifitologi salafism

Kata salafi berasal dari kata "*Salafa-salafan*" yang artinya adalah telah berlalu, kata "*Salaf*" juga mempunyai arti sekelompok pendahulu atau suatu kaum yang mendahului dalam suatu perjalanan.<sup>4</sup> Jadi makna *Salaf* adalah orang yang telah mendahului kita, baik itu nenek moyang maupun kerabat keluarga dan lain sebagainya, dimana mereka itu berada di posisi atas lebih baik dari segi umur ataupun kebaikannya.<sup>5</sup>

Namun pengertian salaf secara terminology menurut kalangan para ulama aqidah, adalah sekitar "Sahabat", atau "Sahabat dan Tabi'in" atau 'Sahabat, Tabi'in dan Tabi'ut Tabi'in' yang hidup pada masa (tiga abad pertama) yang dimuliakan dari kalangan para imam yang telah diakui keimanannya, kebaikannya, kepahamannya terhadap *as-Sunah* dan keteguhannya dalam menjadikan *as-Sunnah* sebagai pedoman hidupnya, menjauhi *bid'ah*, dan dari orang-orang yang telah disepakati oleh ummat tentang keimanan mereka serta keagungan kedudukan mereka dalam agama, sehingga generasi tersebut dinamakan "*As-Salafush Shalih*". Namun dalam konteks yang berbeda, salafism adalah suatu gerakan upaya pemurnian terhadap ajaran Agama dengan berupaya untuk kembali kepada sumber Asli Ajaran Islam yaitu al-Qur'an, dan al-Hadits.

Adapun para tokoh yang telah memberikan kontribusi besar dalam membangun dan membentuk formasi salafism sebagai salah satu doktrin adalah Ahmad bin Hanbal (780-855 M) dan Taqiy al-Din ibn Taymiyah (1263-1328 M) dan kemudian diperkuat lagi oleh Muhammad Ibn Abd al-Wahhab (1703-1792 M) disamping itu, Wahabism ini merupakan gerakan reformasi pada abad ke-18 di Najd yang merupakan sentral Arab.<sup>6</sup>

## 3. Kontestasi global salafism perspektif Roel Meijer

### a. Doktrin salafism

Gerakan salafi tujuannya adalah kembali pada *ahlul-hadits* selama kekhalifahan Abbasiyah, dan berfungsi sebagai sarana untuk membersihkan Islam dari penambahan ajaran Islam, yang menyebabkan ajaran Islam tidak murni. Salafisme menyerukan untuk kembali mempelajari sumber dasar ajaran Islam, yaitu Qur'an dan Hadis.<sup>7</sup>

Revivalisasi salafi dan gerakan reformis telah terjadi sepanjang zaman, dan akan terus terulang kembali pada masa-masa berikutnya. Salafism adalah sebuah gerakan pra-modern yang didirikan oleh Muhammad ibn Abd al Wahhab sekitar tahun 1703-1792.<sup>8</sup> Ibn Abd Wahhab ini mencoba untuk berkonsentrasi kepada gerakan reformasi masyarakat yang hidup dalam keadaan kebodohan dan keterpurukan yang merupakan akar dari spiritual dan politik Islam sejak zaman keemasan.

Untuk mencapai kemurnian ajaran agama ini, Abn Abdul Wahab menolak penerimaan perantara antara manusia dan baik, seperti penghormatan yang berlebihan terhadap makam orang suci, hormat kepada penguasa yang berlebihan, sehingga salafi ini berupaya untuk merubah praktek ini karena hal ini dinilai syirik kepada Allah SWT.

<sup>3</sup>www.Conflict and Fragility/CRUDiplomacy and Foreign AffairsIslam.com

<sup>4</sup>Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Al-Wajiz fii Aqidatis Salafis Shaalih (Ahlis Sunnah wal Jama'ah)*, atau *Intisari Aqidah Ahlus Sunah wal Jama'ah*, terj. Farid bin Muhammad Bathathy (Pustaka Imam Syafi'i, cet.I), 39.

<sup>5</sup>Ibid, 40

<sup>6</sup>Roel Meijer, *Global Salafism*, 4.

<sup>7</sup>David Commins, *The Wahhabi Mission and Saudi Arabia*, London: LB. Tauris, 2006, pp.14-17.

<sup>8</sup>Roel Meijer, *Global Salafism: Islam's New Religious Movement*, first published in the united kingdom 2009 by C.Hursp & co. (publishers) Ltd. 41 Great Russell street, London, WC1B 3PL. 5.

Dalam konteks ini global salafism terdapat beberapa gerakan salafi yang dilakukan oleh orang-orang salafi diberbagai daerah, yang salah satunya adalah di Yaman, yang dipelopori Muhammad ibn Ali al Shawkani (w.1834) beliau adalah seorang reformis yang radikal yang berorientasi kepada pemurnian ajaran agama yang bersumber kepada al-Qur'an dan al-hadits sebagai sumber hukum yang hakiki, dan untuk merealisasikan gerakan tersebut, maka Muhammad Ibn Ali al-Shawkani menggunakan metode yang *fleksible* dalam melakukan reformasi tersebut.<sup>9</sup>

Di India, gerakan salafism dipelopori seorang yang hidup sezaman dengan Ibn Abd al-Wahhab, yaitu Shah Waliyullah yang hidup pada masa 1703-1762, Shah Waliyullah ini kemudian meluncurkan melakukan gerakan reformasi ini sama dengan konsep sebelumnya, yaitu menolak taqlid dan beberapa kebiasaan yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam dan berkonsentrasi pada studi hadis dan qur'an yang menurut mereka adalah sumber ajaran Agama yang paling benar dan murni.

Di Perancis dan seluruh Eropa, gerakan salafi ini, ditunjukkan dengan symbol-simbol tertentu, yang salah satunya adalah bagian laki-laki memakai qamis dan jubah panjang, serta memakai celana seperempat betis. Sedangkan untuk para wanita, mereka memakai cadar yang menutupi keseluruhan wajah kecuali mata. Di Perancis ini, mereka menolak pekerjaan tertentu dan menghindari "kontaminasi" kemurnian mereka dengan berbaur dengan orang yang tidak percaya (kafir). Rasa keterpisahan juga dinyatakan dalam manajemen waktu mereka yang berkisar wajib shalat lima waktu.

Dalam konteks bidang ketauhidan, salafi juga berpendapat bahwa perayaan hari kelahiran Nabi (perayaan Maulid Nabi), bermain musik sebagai mana untuk mencapai ekstasi dalam melakukan ritual ibadah, atau perayaan pernikahan dan pemakaman yang begitu rumit, semua itu dianggap sebagai perbuatan yang bid'ah dan perbuatan yang sia-sia.

Gerakan salafi di Arab di timur tengah dipelopori oleh para pemikir Islam seperti Muhammad Abdu 1849-1905, Jamal al-Din al-Afghani 1839-1897 dipersia dan Rasyid Ridha pada tahun 1865-1935 di suri'ah.<sup>10</sup>

Bahkan di Saudi Arabi yang merupakan jantung salafisme, di mana salafisme adalah agama Negara dan digunakan untuk mengontrol masyarakat dan menegakkan moralitas yang konservatif yang ketat, generasi baru pemikir salafi dan ideologi telah berhasil dalam menggunakan potensi perdebatan Wahhabisme dan mengubahnya melawan otoritas politik dan agama, dan mengkritik gagasan tentang negara Saudi sebagai benar-benar bertentangan dengan pengertian dasar tauhid. Selalu dianggap sebagai doktrin kaku yang memungkinkan ada ruang untuk interpretasi dan bahkan melakukan yang terbaik untuk menyingkirkan alasan individu.

Gerakan salafi ini oleh Roel Meijer diidentikkan dengan gerakan revivalism Islam, namun keidentikkan tersebut terdapat beberapa titik perbedaan yang cukup mendasar antara dua gerakan ini, perbedaan tersebut diantaranya adalah bahwa pertama kali muncul sebagai respon terhadap ancaman budaya, politik dan ekonomi di dunia Barat, akan tetapi sebagai gerakan revivalis murni diarahkan untuk pemurnian ajaran suatu Agama.

Sedikitnya terdapat empat elemen doktrin dalam gerakan salafism ini dalam melakukan auto kritik dan pemurnian terhadap wahabisme salah satu diantaranya adalah:

1. Gerakan salafism tentang kembali kepada sumber ajaran Islam, seperti al-Qur'an dan al-hadits, dan diikuti oleh adanya (taqlid) mazhab Hanbali terkait dengan hukum Islam (dalam persoalan fiqh).

---

<sup>9</sup>Haykal, *Revival and Reform in Islam: The legacy of Muhammad al-Shawkani*, Cambridge: Cambridge University Press, 2003

<sup>10</sup>Roel Meijer, *Global Salafism: Islam's New Religious Movement*, 7.

2. Doktrin yang mengatur hubungan antara komunitas orang beriman dan orang luarnon-Muslim, sehingga salafism ini lebih terbuka dalam menjalin komunikasi dengan pihak luar Islam (*Out Sider*).
3. Salafisme dan telah mengklaim Syiah sebagai golongan orang-orang yang bid'ah, karena mereka telah melanggar dan keluar dari ajaran Islam yang sebenarnya.
4. Salafisme modern terletak dalam praktek *hisbah* yaitu dengan memerintah yang benar dan melarang yang salah (*al-amr bi al-ma'ruf - wa nahy 'an al-munkar*).<sup>11</sup>

Dalam persoalan identitas, salafi telah memberikan symbol-simbol golongan mereka, dan hal tersebut bisa dilihat dari bentuk-bentuk penampilan mereka, baik dari cara mereka berpakaian dan memanjangkan jenggot, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk lebih memperjelas perbedaan antara "kita" dan "mereka", sehingga dengan demikian, jika ditinjau dari sisi hisbah, maka pertama yang mereka lakukan adalah dengan menunjukkan terhadap diri mereka sendiri (kelompok mereka sendiri), kemudian mereka membedakan diri dari seluruh masyarakat yang ada (muslim dan non-muslim) dengan cara melakukan ritual khusus dalam perspektif mereka.

#### **b. Politik salafism**

Korelasi salafi dengan politik adalah salah dua sisi yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan, pasalnya, politiklah yang kemudian membuat salafi ini lebih menarik. Secara tradisional, praktek politik salafi telah mengadopsi bentuk saran dan nasihat yang diberikan oleh para ulama kepada penguasa yang bergerak dibelakang layar.<sup>12</sup>

Dimensi politik Salfism dibedakan menjadi tiga bentuk: *pertama* adalah ulama bergerak di belakang layar dengan menjadi penasihat penguasa, *kedua* adalah bertindak secara politis, dan menolak keterlibatan politik terbuka ditengah masyarakat, *ketiga* adalah dengan menjadi aktivis politik dengan menyerukan reformasi politik.

Ketika kelompok salafi secara terbuka terjun pada dunia politik, maka mereka mempraktekkan ikatan persaudaraan muslim, seperti halnya yang terjadi di Saudi Arabia dengan gerakan *Shahwa* atau *jama'ah al-Islamiyyah* yang terjadi di Mesir.

Salafisme, bagaimanapun, memberikan konsep-konsep tertentu dan praktek-praktek yang dapat diubah menjadi alat politik, seperti prinsip-prinsip loyalitas dan pengingkaran dan *al-amr bil ma'ruf wa al-munkar*. Prinsip-prinsip ini memungkinkan gangguan aktif dalam ranah publik. Sejauh ini, gerakan salafi terbesar di masa kini, salafi *al-jama'iyya al-shari'iyya* dimesir dan kelompok-kelompok seperti al Subbhan Muslimin yang apolitis karena telah didukung oleh rezim Mubarak.

#### **c. Jihad salafism**

Jalinan interaksi yang tidak harmonis antara salafisme dengan dunia nyata dan hubungannya dengan politik telah menimbulkan jalinan hubungan dengan bentuk kekerasan. Logikanya, kekerasan berasal dari penolakan yang sama dari realitas kelompok yang dapat menyebabkan kompromi dalam doktrin (*aqidah*) dan praktek (*manhaj*) yang terletak pada dasar salafisme apolitis.<sup>13</sup>

Perbedaan utama mengenai konsep salafisme-Jihad dengan salafi-Mainstream adalah kalau jihad-salafisme sangat berkaitan erat dengan analisis realitas (*waqi'*) dan mengubah realitas itu. Berbeda dengan salafisme-mainstream, yang keyakinan (*aqidah*) yang didasarkan kepada prinsip dasar Wahhabisme dalam bidang (tauhid, syirik, dll).

<sup>11</sup>Ibid, 8-9.

<sup>12</sup>Brynjar Lia, *The society of the muslim Brother in Egypt: The rise of an Islamic Mass Movement*, Reading: Ithaca Press, 1998, 59-60.

<sup>13</sup>Roel Meijer, *Global Salafism: Islam's New Religious Movement*, 24.

#### 4. Refleksi

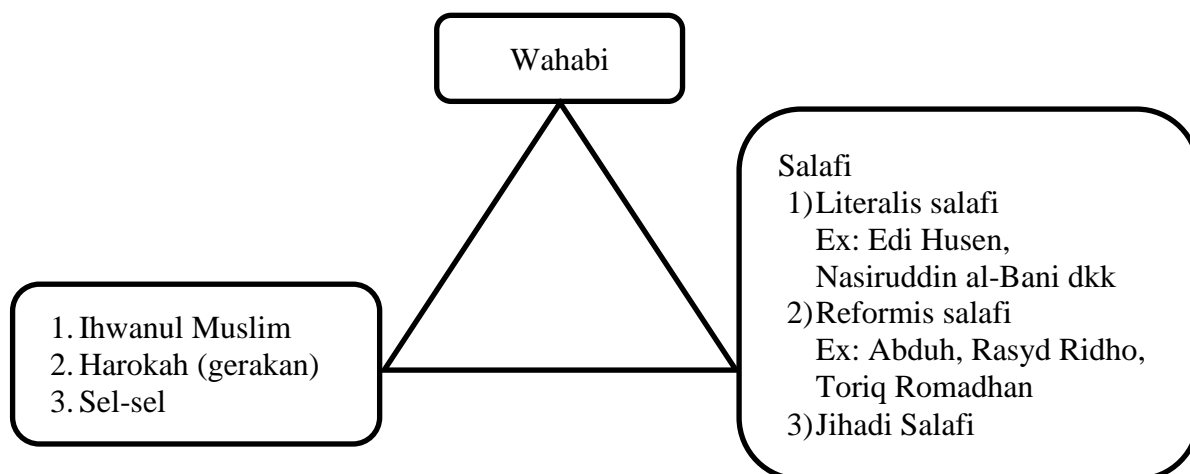
Dalam konteks pemahaman ke-Agamaan, akan melahirkan sebuah sudut pandang yang beragam dan bermacam-macam. Termasuk kedalam dunia Islam yang dianggap oleh fazlurrahman yang mengistilahkan dua wajah Islam yang berbeda. Tentunya kedua sudut pandang tersebut dilator belakang oleh baground dan kemampuan individu dalam memahami suatu teks ke-Agamaan yang ada dalam agama (yang dalam hal ini adalah al-Qur'an dan al-Hadits), sebagaimana dalam konteks bahasan makalah kali ini adalah gerakan salafism yang telah mendapatkan banyak sekali perhatian dari halayak ramai.

Pada dasarnya, latar belakang lahirnya istilah-istilah tersebut sungguh bertolak belakang 180 derajat. Pasalnya, Istilah salafi lahir sebagai identifikasi sebuah gerakan pemurnian Islam sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Karena jika dilihat dari asal katanya, kata salaf sendiri berarti "yang terdahulu". Dalam hal ini pengertian salaf (yang terdahulu) adalah generasi Sahabat Nabi, Tabiin, dan Tabiut Tabiin. Pengertian itu merujuk kepada sebuah hadis Nabi SAW yang berbunyi, "Sebaik-baik generasi adalah mereka yang hidup pada masaku, kemudian sesudahnya lagi, kemudian sesudahnya lagi". Jadi, salafiyah adalah ajaran Islam yang merujuk kepada Al-Qur'an dan As Sunnah berdasarkan pemahaman salafus shalih (tiga generasi awal). Orang-orang yang mengikuti ajaran salafiyah disebut dengan salafi.

Terkait dengan metode yang mereka gunakan dalam menyampaikan pesan kepada orang banyak, terkait dengan upaya mereka menyampaikan nilai-nilai Agama, maka perlu untuk dilihat sisi situasi dan kondisi dimana mereka tumbuh dan berkembang, ditambah lagi dari sisi perkembangan sosio politik yang terjadi. Dalam global salafism itu sendiri, sedikitnya terdapat 4 macam konten yang selalu menghiasi kiprah salafi, diantaranya adalah:

1. Dalam salafi terdapat purifikasi (pemurnian),
2. Bid'ah,
3. Hurafat,
4. Taqlid.<sup>14</sup>

Berikut ini adalah petakonsept global salafim dalam konteks pemikiran dan kegelisahan akademik metodologi studi Islam:



Sedikitnya terdapat tiga model dalam global salafism ini, diantaranya adalah:

1. Salafi: *Salafussholeh*
2. Salafiyah: *Ahlus Sunnah Wal Jamaah*
3. Salafi:- Literalis, - Reformis, - Jihadi Salafi

<sup>14</sup>Amin Abdullah, disampaikan pada saat menyampaikan materi kuliah di Program Dotor di UIN Sunan Ampel Surabaya, 05 Januari 2014.

### C. Penutup

Islam adalah agama yang sangat luas, sehingga dalam memahami dan mengkaji tentang dunia Islam maka cenderung menghasilkan suatu kesimpulan yang kontradiktif antara yang satu dengan yang lainnya. Artinya melakukan suatu pendekatan yang salah terhadap khazanah ke-Islaman, maka akan menghasilkan suatu kesimpulan yang juga salah salah.

Dalam konteks pemahaman ke-Agamaan perspektif Roel Meijer, gerakan global salafism dibelahan dunia muslim telah memberikan corak dan warna tersendiri bagi umat Islam, dan merupakan khasanah kekayaan umat Islam dalam perspektif pemahaman mereka terhadap pengetahuan ke-Agamaan mereka. Sedikitnya terdapat tiga spesifikasi dalam pemahaman ke-Agama salafism, salah satu diantaranya adalah persoalan Doktrin ke-Agamaan, kemudian sisi politik, dan dari sisi jihad dalam erspektif salafi.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Al-Wajiiz fii Aqiidatis Salafis Shaalih (Ahlis Sunnah wal Jama'ah)*, atau *Intisari Aqidah Ahlus Sunah wal Jama'ah*, terj. Farid bin Muhammad Bathathy(Pustaka Imam Syafi'i, cet.I), 39.
- Brynjar Lia, *The socity of the muslim Brother in Egypt: The rise of an Islamic Mass Movement*, Reading: Ithaca Press, 1998, 59-60.
- David Commins, *The Wahhabi Mission and Saudi Arabia*, London: LB. Tauris, 2006, pp.14-17.
- Haykal, *Revival and Reform in Islam: The legacy of Muhammad al-Shaukani*, Cambridge: Cambrig University Press, 2003
- Khaled Abuo El-Fadel, *Selamatkan islam dari Muslim Puritan*, terjemahann dari *The Great Theft: Wrestling Islam From The Extremist*.Penerjemah ,Helmi Mustofa: Serambi Ilmu Pustaka, 2005, hal 331-335
- Roel Meijer, *Global Salafism: Islam's New Religious Movement*, first published in the united kingdom 2009 by C. Hursp &co (publishers) Ltd. 41 Great Russell street, London, WC1B 3PL0, 5.
- Stephen Suleyman Schwartz, *Two Faces of Islam: Saudi Fundamentalism and Its Role in Terorism* (New York: Achor Books, 2003) .
- [www.Conflict and Fragility/CRUDiplomacy and Foreign AffairsIslam.com](http://www.Conflict and Fragility/CRUDiplomacy and Foreign AffairsIslam.com)